

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data

Sebelum mengadakan penelitian di lapangan, terlebih dahulu peneliti melaksanakan survei di beberapa pedagang, setelah peneliti mendapatkan target pedagang yang akan dijadikan sebagai sumberpenelitian, selanjutnya dilakukan persiapan yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan penelitian. Penelitian pada skripsi ini peneliti langsung bertatap muka dengan subyek penelitian menggunakan metode wawancara tersebut dengan bertujuan untuk menggali dan fakta yang terjadi di lapangan secara rinci dan akurat yang berhubungan dengan topik pembahasan atau rumusan masalah. Berikut adalah hasil wawancara dengan beberapa pedagang.

1. Gambaran Umum Pasar Halong

Kecamatan halong berbatasan dengan kabupaten Tabalong (sabelsh Utara). Halong adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 250 KM dari Ibu kota Banjarmasin, dan 25 KM dari kota Kabupaten Balangan. Kabupaten Balangan merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pasar Halong merupakan pasar tradisional yang terletak di Kecamatan Halong.

2. Kondisi Penduduk

Dilihat dari tingkat kepadatannya merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan terendah di kabupaten Balangan Di Kecamatan Halong terdapat

berbagai macam suku yaitu suku dayak dan suku banjar termasuk dari etnis pendatang, seperti jawa, bugis, madura, batak, cina dan lainnya yang tinggal di kecamatan Halong.

3. Pedagang Beras di Pasar Halong

Pada umumnya para pedagang beras di pasar Halong menjual bermacam-macam jenis beras yang di jual yaitu beras bulok, beras siam Banjar, beras ungu mayang, beras pandak, beras sihirang, beras ketan, beras gunung, beras ampari dan lain-lain. Mayoritas para pedagang beras di pasar tersebut menjual beras yang usang dan mencampurnya dengan beras yang baru, atau mencampurkannya dengan beras yang kualitasnya bagus dengan beras yang kurang bagus. Cara ini sering dilakukan oleh pedagang beras dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual beras yang sudah usang (kualitas beras kurang bagus).

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Potensi Pedagang Beras di Pasar Tradisional Halong dalam Meningkatkan Pendapatan

Berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan potensi pedagang beras di pasar tradisional Halong dalam meningkatkan pendapatan, maka didapatkan jawaban yang bervariasi, hal ini berkaitan pengalaman dan kemampuan yang dirasakan oleh pedagang tersebut, seperti yang dialami oleh bapak Rumaidi dan bapak H. Syukri yang mengalami penurunan omset dan sepi pembeli, walaupun potensi bahan yang dijual melimpah, hal ini disebabkan

beberapa faktor, salah satunya adalah kondisi pandemik menyebabkan terjadinya penurunan daya beli masyarakat, walaupun beras merupakan kebutuhan pokok masyarakat namun masyarakat lebih cenderung berhemat untuk menghindari terjadinya kesulitan ekonomi, disamping masalah pandemik memasuki musim hujan diakhir tahun menyebabkan pasar menjadi tempat yang kotor, becek, bau, tidak nyaman serta fasilitas yang minim, sehingga membuat sebagian pembeli enggan untuk berbelanja kepasar Halong.

Potensi menurut Jumingan (2009: 132) merupakan kekuatan, kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan, sehingga pada intinya potensi sendiri berarti suatu kemampuan yang masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi, potensi ini belum dipergunakan secara maksimal atau dalam kata lain potrensi sebuah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan. Dalam hal ini potensi yang dimiliki oleh pedagang beras di pasar tradisional Halong dalam meningkatkan pendapatan.

Disamping itu yang dialami oleh bapak M. Sholeh yaitu potensi pedagang beras cukup baik, hal ini berkaitan dengan kemampuannya untuk melihat sepiunya pembeli akibat pandemik, bapak M. Sholeh mencoba merubah startegi penjualan beras yang dia lakukan, hal ini disebabkan oleh dia melihat pedagang beras keliling sebagai pemicu rendahnya kunjungan pembeli kepasar.

Sedangkan bapak Kadaludin merasakan bahwa potensi pedagang beras dipasar Halong mengalami pasang surut, kadang mengalami penurunan, kadang mengalami kenaikan dalam penjualan, penurunan, terutama saat masyarakat

meratus habis panen, maka penjualan beras menjadi sangat sepi, juga sejak covid 19 muncul setahun yang lalu daya beli beras mengalami penurunan.

Hasil berbeda yang diamati oleh bapak Bapak Suratman, sebagai pengelola pasar Halong, beliau merasa bahwa potensi pedagang beras dipasar Halong menurut mengalami perkembangan, hal ini terlihat oleh bapak Suratman dengan tingginya aktivitas penjualan dan pembelian, potensi kedepan lebih baik lagi, sebagai pengelola pasar pak Suratman melihat bahwa pasar tradisional Halong dapat dikembangkan sebagai sentral penjualan beras di Kabupaten Balangan,

Sedangkan menurut bapak Suratman dari pihak pengelola pasar cara untuk meningkatkan potensi untuk meningkatkan pendapatan pedagang beras dengan mengajukan proyek revitalisasi pasar, penataan pasar lebih baik lagi hal ini dimungkinkan karena pasar Halong kondisi fisiknya sudah rusak, terutama saat memasuki musim hujan, kondisi inilah yang menyebabkan pembeli enggan datang kepasar untuk berbelanja, hal ini juga mengantisipasi masuknya toko-toko modern yang bersih, rapi seperti alfamart atau indomaret yang tentu akan semakin menyulitkan pasar tradisional dalam merebut pembeli. Dengan dilakukannya penataan pasar melalui revitalisasi pasar diharapkan pembeli mau berbelanja kepasar, sehingga meningkatkan keuntungan pedagang khususnya pedagang beras dipasar tradisional Halong.

Dengan memaksimalkan potensi pedang beras di pasar tradisional Halong dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Kecamatan Halong, mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif untuk mencapai swasembada,

hal itu bertujuan agar tercapainya kesejahteraan umat dan tidak bergantung pada orang lain. Bangsa yang merdeka adalah bangsa yang mampu memberdayakan rakyatnya untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dari jawaban ke lima responden mengenai potensi pedagang beras dipasar Halong, memang memiliki jawaban yang berbeda-beda, namun dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi penurunan daya beli masyarakat akibat dari pandemik Covid 19 yang hampir berpengaruh terhadap beberapa sektor termasuk sektor perekonomian. Munculnya persaingan antar pedagang dengan menggunakan metode penjualan yang berbeda turut menjadi penyebab penurunan omset penjualan beras di pasar tradisional Halong, faktor lain yang juga menjadi penyebab adalah kondisi fisik pasar, yang membuat pembeli enggan untuk datang dan berbelanja disana, juga dipengaruhi faktor musim.

Sebagai sebuah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan oleh pedagang beras, sehingga pada intinya potensi sendiri berarti suatu kemampuan yang masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Pada manusia sendiri sangat penting untuk memahami potensi diri sendiri, sehingga anda dapat mengembangkan kemampuan yang tepat dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Dengan mengembangkan potensi diri anda akan menjadi lebih bermanfaat dan akan merasa lebih hidup apabila benar-benar memahami potensi diri dan mengembangkannya dan kemampuan yang masih terpendam ini serta siap untuk diwujudkan dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan manusia itu sendiri, dalam hal ini pedagang beras dipasar tradisional.

Menurut Fuad Nashori (2016) manusia memiliki beragam potensi yang digolongkan atas potensi fisik dan non fisik. Potensi Fisik, potensi fisik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang meliputi keadaan jasmani, penampilan indrawi dan segala sesuatu yang dapat kita lihat dengan kasat mata dan potensi Non Fisik, potensi non fisik yang terdiri dari otak atau intelektual, kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual.

Kemampuan yang dimiliki oleh pedagang beras di pasar tradisional Halong dalam meningkatkan pendapatan pedagang sangat penting digali, hal ini berkaitan dengan mengetahui potensi, maka pedagang beras akan menilai kekuatan dirinya, kondisi lingkungannya, situasi pasar dan strategi bagaimana cara mengatasi kelesuan pasar yang dialami oleh hampir semua pedagang saat ini mengalami penurunan pendapatan.

Menurut Yuliana Sudremu (2007: 133) yang mengatakan pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung pada faktor produksi yang dilibatkan dalam proses produksi. sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan kekayaan yang ada pada awal dan akhir satu periode.

Islam menurut Muhamaad Jakfar (2008: 101) memang menghalalkan usaha perdagangan, perniagaan dan atau jual beli dan didalamnya juga termasuk bisnis. Namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha bisnis secara Islam, harus sesuai dengan aturan-aturan Islam, hal ini sudah dicontohkan langsung oleh Rasulullah SAW. telah tercatat dalam sejarah bahwasanya Rasulullah SAW.

dalam melakukan bisnis tidak sekedar mengejar hasil, namun juga sangat mengedepankan proses dengan penuh kehati-hatian (*ikhtiyad*) sehingga beliau sangat dipercaya baik oleh mitra dagangannya maupun oleh konsumennya.

Berdasarkan hasil temuan data yang peneliti dapatkan selama penelitian, ada beberapa prinsip etika bisnis Islam yang dilakukan oleh pembisnis muslim, ada beberapa prinsip etika bisnis Islam yang harus dilakukan oleh pembisnis muslim. Diantaranya adalah , prinsip Tauhid : Prinsip ini memandu semua aspek kehidupan manusia, sedangkan manusia hnyadiberikan amanah untuk mengelola dan memanfaatkannya untuk sementara. Prinsip ini juga dikembangkan dari keyakinan, bahwa seluruh aktivitas ekonominya diawasi oleh Allah SWT. dan akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak.

Hadirnya etika dalam dunia bisnis menurut Johan Arifin (2009 : 11) sangat diharapkan oleh semua pihak. Hal tersebut dikarenakan semua orang ingin memperoleh perlakuan etis dalam melakukan transaksi perdagangan. Praktek manipulasi dalam perdagangan tidak akan pernah terjadi jika dilandasi dengan etika tinggi. Etika memiliki kendali intern dalam hati nurani seseorang. Pelaku bisnis yang bisnisnya dilandai dengan nilai keagamaan akan mengetahui bahwa perilaku etis dalam bisnis akan memberikan kepuasan tersendiri baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Konsep tauhid juga diartikan sebagai seorang makhluk harus benar-benar tunduk, patuh dan berserah diri sepenuhnya atas apa yang dilakukan oleh pedagang bermacam-macam berupa menjalankan ibadah dengan tepat waktu, berniat mencari rezeki untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan untuk

menafkahi keluarga dengan rezeki yang halal dan baik. Adapun prinsip yang ditunjukkan oleh salah satu pedagang beras, Bapak H. Syukri (56 tahun) menjalankan bahwa: “Dalam menjalankan usahanya selalu menyertakan niat ibadah dan niat untuk menafkahi keluarganya dengan rezeki yang halal dan menjadikan keberkahan tersendiri dalam keluarganya”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang sudah sesuai dengan dengan prinsip tauhid.

Prinsip etika bisnis Islam lainnya Keseimbangan dan Keadilan. Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis. Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai sekalipun akan menguntungkan lawan dan mungkin sahabat atau kerabat. Karena keadilan dibutuhkan untuk mencapai dan memperoleh ketentraman, kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat.

Prinsip perilaku adil sangat menentukan perilaku kebijakan seseorang. Dalam dunia bisnis (berdagang) prinsip keadilan harus diwujudkan dalam bentuk penyajian produk-produk yang bermutu dan berkualitas, selain itu ukuran, kuantitas, serta takaran atau timbangan harus benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran. Prinsip keseimbangan (keadilan) yang dilakukan oleh para pedagang beras di pasar tradisional Halong, mayoritas pedagang tidak memberitahukan tentang spesifikasi dari barang yang akan dijual kepada pembeli. Sedangkan yang terjadi di lapangan peneliti menemukan bahwa pedagang beras di pasar tersebut melakukan penjualan secara curang berdasarkan keinginan sendiri karena ingin mendapatkan harga jual yang relatif tinggi walau hal ini tidak diakui oleh pedagang beras dipasar tradisional Halong.

Prinsip-prinsip Pedagangan dalam Islam dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut : Setiap perdagangan harus didasari sikap ridho diantara dua pihak, penegakkan prinsip keadilan, baik dalam takaran, timbangan, ukuran mata uang dan pembagian dalam keuntungan, pinsip larangan riba, kasih sayang, tolong menolong dan persaudaraan universal dan dalam kegiatan perdagangan tidak melakukan investasi pada usaha yang diharamkan.

Berdasarkan hasil temuan data yang peneliti dapatkan selama penelitian, ada beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan Pasar Tradisional Halong tersebut akan peneliti bahas menurut perspektif ekonomi Islam, diantaranya:

1. Pemilihan Tempat

Dalam meningkatkan, pemilihan lokasi usaha yang strategis merupakan faktor utama yang sangat penting yang mempengaruhi kesuksesan penjualan dari sebuah usaha yang dijalankan. Semakin strategis tempat usaha yang pedagang pilih, semakin tinggi pula tingkat kesuksesan penjualan sebuah usaha tersebut. Tempat usaha yang strategis harus melingkupi berbagai aspek yang memungkinkan para pelanggan atau pembeli mudah datang ketempat tersebut, aspek yang perlu diperhatikan seperti, mudahnya sarana transportasi, tempatnya yang mudah diingat para pembeli, berdagang sesuai kelompoknya. Pemilihan lokasi yang strategis berarti menghindari berbagai kemungkinan factor negatif sertamengharapkan mendapatkan lokasi dengan kemungkinan paling banyak faktor positif.

2. Produk

Produk adalah objek yang paling vital yang mempengaruhi keberhasilan dalam mendatangkan tingkat keuntungan atau laba yang akan tetap menjaga aktivitas operasional. Produk itu sendiri memiliki sifat dan karakteristik yang amat beragam dan sering diburu konsumen.

3. Harga

Harga yang ditawarkan pedagang beras tradisional halong sangatlah beragam, sesuai dengan daya beli konsumen. Hal ini dilakukan agar di satu sisi, semakin banyak pembeli yang datang, dan secara bersamaan semakin banyak beras yang terjual. Kemampuan pembeli sangat menjadi prioritas utama dalam mempertimbangkan harga. Dasar penetapan harga yang dilakukan oleh pedagang, cenderung pada kondisi pasar yang terjadi pada saat itu, biaya produksi, serta biaya sewa tempat menjadi dasar mereka dalam menetapkan harga.

Dalam penetapan harga, para pedagang beras memberikan harga yang sesuai dengan kualitas barang tersebut. Harga juga disesuaikan dengan standar harga. Perilaku pedagang beras sesuai dengan ajaran yang Islam tidak menganjurkan menjual barang dagangan di bawah harga pasar karena perbuatan tersebut dapat mengganggu stabilitas harga barang di pasar dan merugikan pedagang yang lain. Begitupun sebaliknya, menawarkan harga dan keuntungan lebih tinggi dari pedagang lainnya juga tidak dianjurkan karena bisa membuat pembeli merasa dirugikan atau tertipu dengan harga yang dipasarkan. Apalagi perdagangan yang mengandung unsur penipuan itu dilarang dalam Islam.